



**DETERMINAN PROFITABILITAS  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

Yoyok Suryo Prasetyo

NIM 130810201285

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**DETERMINAN PROFITABILITAS  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

*DETERMINANTS PROFITABILITY OF THE PT. BANK SYARIAH MANDIRI*

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Yoyok Suryo Prasetyo

NIM 130810201285

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Yoyok Suryo Prasetyo  
NIM : 130810201285  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Determinan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 03 juli 2015  
Yang menyatakan,

Yoyok Suryo Prasetyo  
NIM : 130810201285

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : DETERMINAN PROFITABILITAS PT. BANK  
SYARIAH MANDIRI

Nama Mahasiswa : Yoyok Suryo Prasetyo

NIM : 130810201285

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 03 Juli 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE, Msi  
NIP. 196610201990022001

Ariwan Djoko N, SE, MM  
NIP. 1969100719999021001

Mengetetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Ika Barokah S, SE.,MM  
NIP. 197805252003122002

**JUDUL SKRIPSI**

**DETERMINAN PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : Yoyok Suryo Prasetyo**

**NIM : 130810201285**

**Jurusan : Manajemen**

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

**05 Agustus 2015**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Bus. Acc.Ph.D: ( )**  
**NIP. 196611251991031002**

**Sekretaris : Dr. Nurhayati M.M : ( )**  
**NIP. 196106071987022001**

**Anggota : Dr. Hj. Diah Yulisetiari, M.Si : ( )**  
**NIP. 196107291986032001**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

**Dr. Moehammad Fathorozzi M.Si**  
**NIP. 196361411990021001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah "Jasmadi" dan ibu "Sulasmini" tercinta yang sepenuhnya tulus selalu memberikan hal-hal yang terbaik untuk ananda, terima kasih yang tak terhingga untuk semuanya. YOU ARE MY INSPIRATION!
2. Terimakasih yang tak terhingga untuk Bu Isti dan Pak Ariwan, sudah membimbing dengan sabar dan ikhlas sampai terselesaikannya Skripsi ini.
3. Semua Keluarga Besar, yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat:
  - a. Buat Luluk, Ita Vina, Intan, Siti Fauzah, Rinda dan Yovin terimakasih atas semua yang kalian berikan. Karena kalian aku bisa mengerti arti sebuah persahabatan dan perjuangan bersama.
  - b. Buat Teman Kos: Agung, Yudhi, Suwito, Firdan dan Ekhwan. Kalian semua bukan sekedar teman kos, melainkan seperti keluarga sendiri yang memberikan semangat, tawa, sedih, susah duka bersama, dan cinta. Terimakasih untuk segala waktunya.
5. Seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2010-2015, terima kasih atas support dan bantuannya.
6. Buat Beti Dwi Indarti. Yang tidak pernah lelah mendampingi dan selalu memberi semangatnya. Terimakasih sudah setia menemani sampai detik ini.
7. Semua Pihak yang telah membantu, yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu.
8. Almamaterku Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.

(Saidina Ali bin Abi Talib)

Atau

Manusia yang berakal ialah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat.

(Saidina Umar bin Al-Khatab)

Atau

Tidak ada kata sia-sia selagi kita mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, manfaatkan kesempatan yang ada untuk mendapatkan peluang terbaikmu.

(Yoyok Suryo Prasetyo)

## ABSTRAKSI

**Determinan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri;** Yoyok Suryo Prasetyo; 130810201285; 2015; 79 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan kembali hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing to Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Suku Bunga dan Inflasi terhadap probitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Periode yang digunakan untuk penelitian adalah 10 tahun, dimulai dari tahun 2005 – 2014.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing to Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci: ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, Suku Bunga, dan Inflasi.



## ABSTRACT

*Determinants Profitability of the PT. Bank Syariah Mandiri; Yoyok Suryo Prasetyo; 130810201285; 2015; 79 pages; Management Faculty of Economics, University of Jember.*

*This study aimed to test and prove the relationship between the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Cost operational Against Operating Income (ROA), Allowance for Earning Assets (PPAP), Interest Rate and Inflation to probitability Bank Syariah Mandiri.*

*The object of this research is PT. Bank Syariah Mandiri. Analysis method used multiple linier regression method. Data used in the form of secondary data is historical that the financial statements have been published. The period used for the study is 10 years, starting from the year 2005 to 2014.*

*Results from this study indicate that the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Return On Asset (ROA) significantly affects to profitability of Bank Syariah Mandiri. While the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing to Financing (NPF), Allowance for Earning Assets (PPAP), Interest Rate and Inflation had no significant effect on the Bank Syariah Mandiri.*

**Keywords:** *ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, Interest Rate and Inflation.*

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Determinan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis., tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat serta bantuan dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada.

1. Prof. Dr. Hj. Istifadah, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan, sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ariwan Djoko N, SE, MM Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan, sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. H. Moehammad Fathorrazzi, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dr. Handriyono, SE, Msi selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Prof. Tatang A.G., M.Buss, Acc, Ph.D., Dr. Nurhayati, SE, MM., Dr. Hj. Diah Yulisetiari, M.Si. Selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak tuntunan dan ilmu pengetahuan baru.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi atas perhatian dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran.

7. Ayah "Jasmadi" dan ibu "Lasmini", yang telah memberikan segala doa yang terbaik untukku.
8. Orang yang berarti buatku "Beti", yang telah memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini dan senantiasa menemani dalam kondisi apapun.
9. Semua Keluarga Besarku, yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tugas akhir ini,
10. Teman kosan: Agung, Yudhi, Suwito, Firdan dan Ekhwan. Makasih atas semua dukungan dan bantuan dari kalian.
11. Seluruh Sahabat dan teman-temanku Manajemen Angkatan 2010-2015, terima kasih atas kebersamaannya, semoga tetap terjalin silaturahmi,
12. Almamaterku yang tercinta dan kubanggakan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
13. Semua Pihak yang telah membantu, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah da Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam Skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat diharapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat da memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membaca.

Jember, 05 Juli 2015

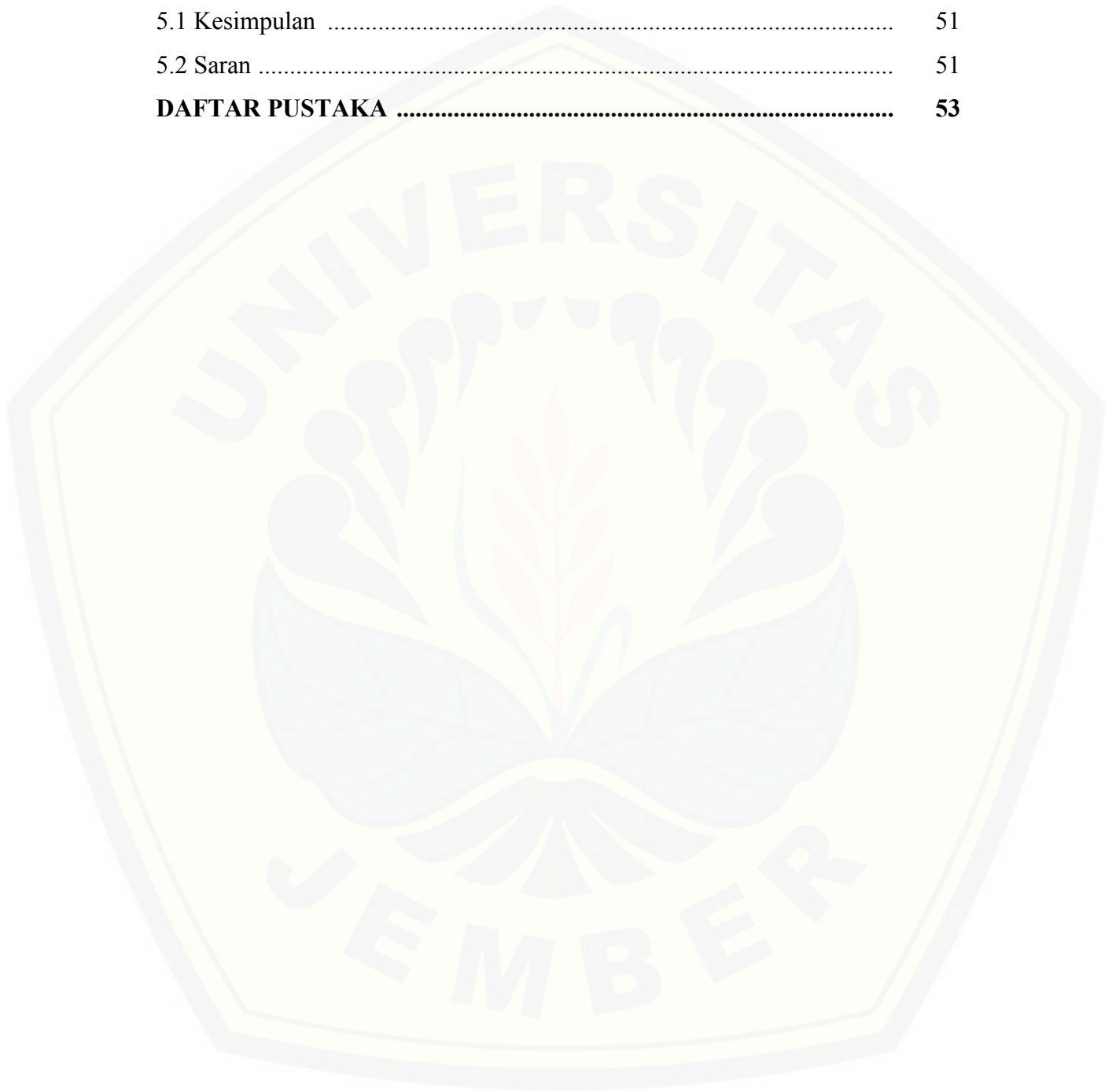
Penulis

DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul Dalam .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Motto .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstraksi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>ix</b>
<b>Prakata .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xv</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	7
2.1.1 Definisi Perbankan .....	7
2.1.2 Profitabilitas .....	8
2.1.3 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas.....	10
2.1.4 Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kerangka Konseptual .....	16
2.3 Hipotesis Penelitian .....	17

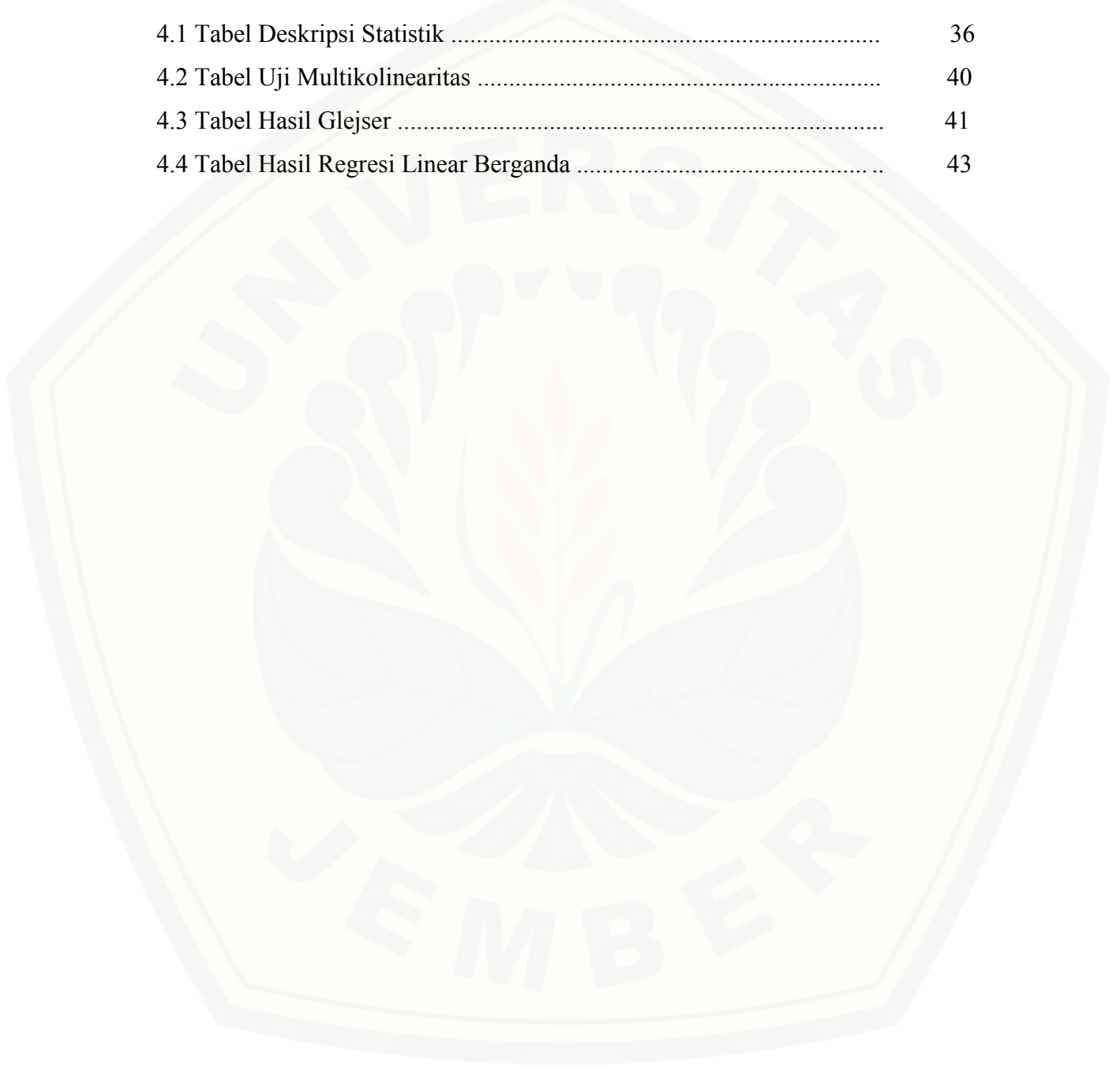
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	23
3.2 Objek Penelitian .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Identifikasi Variabel .....	23
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran variabel .....	25
3.6 Metode Analisis .....	26
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	28
3.6.2 Analisis Regresi Berganda .....	31
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	32
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....	34
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskripsi Statistik Variabel .....	36
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.3 Analisis Regresi Berganda .....	43
4.4 Pengujian Hipotesis .....	44
4.4.1 Uji t .....	44
4.5 Pembahasan Pengujian hipotesis .....	46
4.5.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	46
4.5.2 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	46
4.5.3 Pengaruh <i>Net Performing to Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	47
4.5.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	47
4.5.5 Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	48
4.5.6 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri	49
4.5.7 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	49

4.6 Keterbatasan .....	50
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>



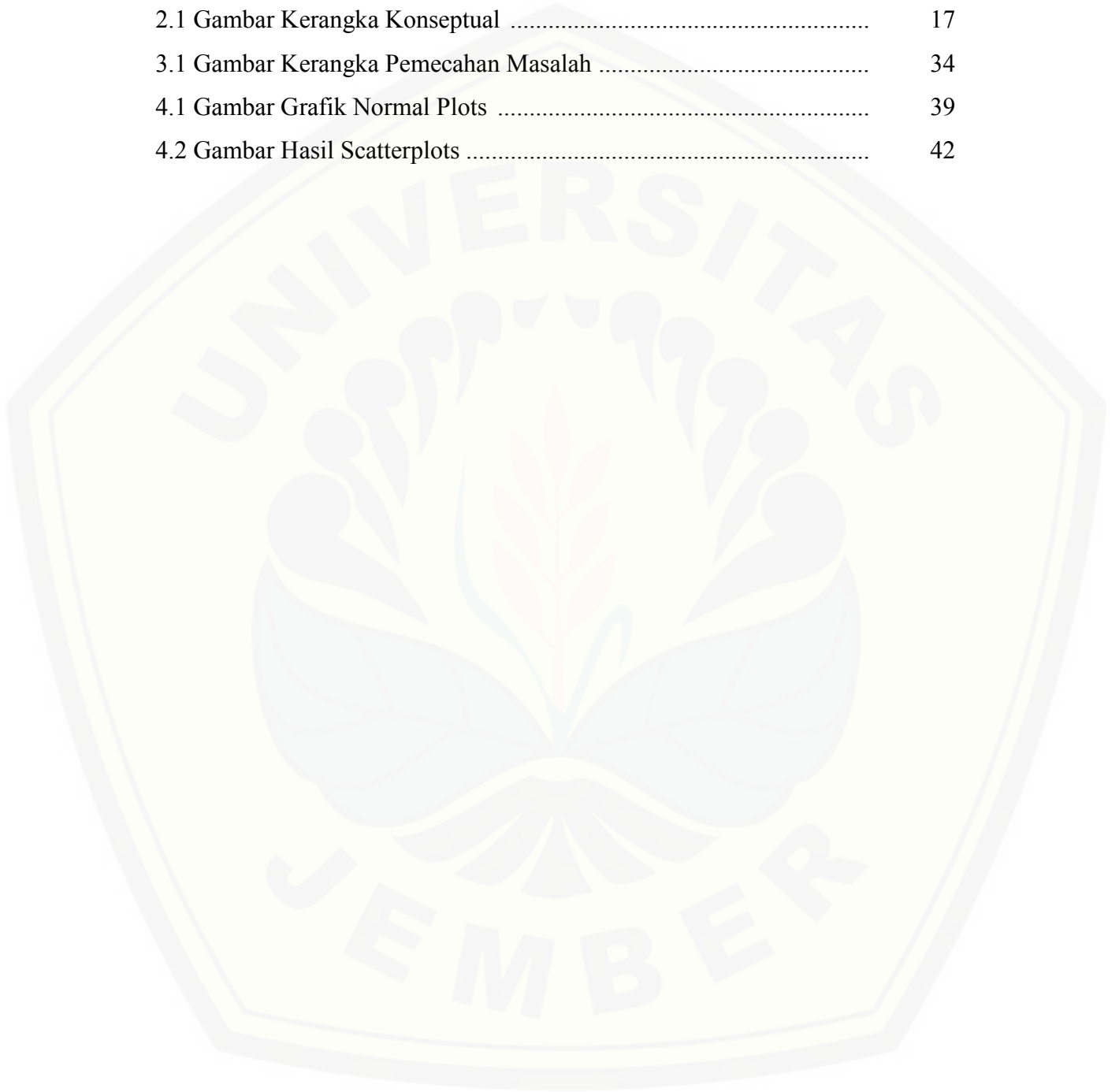
**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
2.1 Tabel Matrik Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
4.1 Tabel Deskripsi Statistik .....	36
4.2 Tabel Uji Multikolinearitas .....	40
4.3 Tabel Hasil Glejser .....	41
4.4 Tabel Hasil Regresi Linear Berganda .....	43



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.1 Gambar Kerangka Konseptual .....	17
3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah .....	34
4.1 Gambar Grafik Normal Plots .....	39
4.2 Gambar Hasil Scatterplots .....	42





**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Database Variabel Dependen dan Independen .....	56
Lampiran 2. Data Perkembangan ROA Tahun 2005-2014 .....	58
Lampiran 3. Data Perkembangan CAR tahun 2005-2014 .....	59
Lampiran 4. Data Perkembangan FDR Tahun 2005-2014 .....	60
Lampiran 5. Data Perkembangan NPF Tahun 2005-2014 .....	61
Lampiran 6. Data Perkembangan BOPO Tahun 2005-2014 .....	62
Lampiran 7. Data Perkembangan PPAP Tahun 2005-2014 .....	63
Lampiran 8. Data Perkembangan Suku Bunga Tahun 2005-2014 .....	64
Lampiran 9. Data Perkembangan Inflasi Tahun 2005-2014 .....	65
Lampiran 10. Tabel Deskripsi Statistik.....	66
Lampiran 11. Tabel Uji Normalitas .....	67
Lampiran 12. Tabel Uji Multikolinearitas .....	68
Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser .....	70
Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson .....	72
Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	73

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang ekonomi tidak bisa lepas dari peran lembaga keuangan yang merupakan salah satu lembaga yang membantu diberbagai sektor di Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan dan penting dalam pemberdayaan ekonomi rakyat banyak sebagai upaya mensukseskan pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini telah tercantum dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (UU Perbankan), yang menyatakan bahwa bank merupakan “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Saat ini, perbankan syariah di Indonesia mempunyai kekuatan di mata hukum dengan keluarnya Undang Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan kemudian diubah dengan Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia. Perubahan tersebut kemudian diperkuat dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 Nopember 2003 tentang pengharaman berbagai jenis transaksi menghasilkan bunga, baik di lingkungan perbankan, asuransi, koperasi maupun transaksi bisnis lainnya. Dengan demikian perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi tanpa menggunakan sistem bunga, yang secara tegas telah diharamkan oleh agama Islam, melainkan dengan menggunakan sistem bagi hasil dari keuntungan total yang di dapat. Semakin berkembangnya bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar hukum Islam.

Bank syariah mandiri merupakan salah satu bank syariah di Indonesia. Bank syariah mandiri menduduki peringkat pertama dalam *Indonesian Bank Loyalty Index* (IBLI) pada 25 Februari 2015. BSM tujuh kali berturut-turut

menjuarai *Islamic Finance Award*. Selain itu, BSM juga memperoleh penghargaan kinerja sangat baik selama 10 tahun terakhir secara berturut-turut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan (Ponco, 2008:4). ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan di bagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan yaitu CAR, BOPO, FDR, NPF (Ernawati, 2010). Sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas bank adalah Inflasi dan Suku bunga BI (Edhi, 2008).

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan bermasalah di sini adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Edhi, 2013:4). Adyani (2011) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank, sedangkan Prasnanugraha (2007) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Teori yang ada menjelaskan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA adalah berbanding terbalik (Stiawan, 2009:8). Jika tingkat BOPO meningkat maka bank tersebut menjalankan operasionalnya tidak efisien, sehingga menyebabkan ROA

menjadi menurun karena biaya operasional menjadi tinggi. Ramadhan (2013) menemukan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia, sedangkan Yusti (2011) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank go publik.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio modal sendiri dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. CAR dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Menurut Yuliani (2007), Puspitasari (2009) dan Stiawan (2009), CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Prasnanugraha (2007) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum di Indonesia.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. FDR mencerminkan perbandingan antara besarnya dana yang disalurkan dalam bentuk simpanan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Guspiati (2008) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Penelitian Shopi Guspiati bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Adyani (2011) yang menemukan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum.

Pos pinjaman termasuk kelompok "*Risk Asset*" yang perlu dilakukan pencadangan untuk menutup kerugian dari aktiva produktif, sehingga setiap bank wajib melakukan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Riyadi, 2006). Semakin besar PPAP yang dicadangkan oleh bank, maka kerugian aktiva produktif akan semakin berkurang. Akibatnya kesempatan bank untuk

memperoleh pendapatan dari aktiva produktif akan meningkat. Semakin meningkatnya pendapatan bank akan menyebabkan ROA ikut menjadi meningkat. Yacub (2006) menyebutkan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Ernawati (2010) menyebutkan bahwa PPAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan baik pada bank *go public* maupun pada bank *non go public*.

Faktor eksternal juga dapat memengaruhi kinerja perbankan seperti masalah krisis ekonomi yang menimpa perbankan pada tahun 1998. Menurut Dwi (2009) menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengujian secara serentak menunjukkan bahwa antara seluruh variabel independen (suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan inflasi) berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Lain halnya, menurut Puspitasari (2009) dan Edhi (2013) yang menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi besarnya *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan Novianto (2008) menyebutkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.

Lingkungan ekonomi makro akan memengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu Inflasi (Sahara, 2013:151) Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku (Stiawan, 2009:18). Jika inflasi sedang meningkat maka harga-harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akan membuat para investor tidak mau untuk berinvestasi di sektor riil. Sebagian besar dana investasi untuk sektor riil adalah dibiayai oleh bank. Hal ini menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada. Dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan. Menurut Edhi (2013) dan Dwi (2009)

menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Sedangkan Achmad (2013) menyebutkan bahwa inflasi tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Lain halnya dengan Novianto (2008) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Bank Muamalat.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa adanya perbedaan hasil di berbagai penelitian. Adapun variabel dependen yang di pilih yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, suku bunga dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan kembali hubungan antara masing-masing variabel dengan tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut.

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
- b. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
- c. Apakah *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
- d. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
- e. Apakah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
- f. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
- g. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- b. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- c. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financial* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- d. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- e. Untuk menguji pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- f. Untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- g. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu perbankan dan akademisi serta peneliti selanjutnya.

- a. Bagi perbankan

Bank yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja keuangan dalam beberapa periode, serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan profitabilitas usaha di waktu yang akan datang.

- b. Akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan, referensi, informasi pelengkap dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai determinan profitabilitas perbankan.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teoritis**

#### **2.1.1 Definisi Perbankan**

Bank menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pinjaman/kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Pasal 1 ayat UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah (Bank Indonesia).



### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak di luar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang cukup, laba dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Ada beberapa rasio pengukur profitabilitas (Bambang Riyanto, 2001:335), yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah prosentase dari perbandingan antara laba bruto dengan penjualan.
- 2) *Operating Profit Margin* (OPM) adalah prosentase dari hasil perbandingan laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.
- 3) *Operating Ratio* (OR) adalah prosentase dari hasil perbandingan antara biaya operasi dengan penjualan.
- 4) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara keuntungan netto sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan netto.

- 5) *Earning Power of Total Investment (Rate of Return On Total Assets)* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- 6) *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
- 7) *Rate of the Return for the Owners (Rate of return on net Worth)* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Sedangkan menurut Brigham et al. (2006:65), rasio profitabilitas dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut.

- a) *Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang dihitung dengan cara membagi pendapatan bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat laba per tiap satuan penjualan.
- b) *Earning Power* adalah rasio yang dihitung dengan cara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi total aktiva.
- c) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang dihitung dengan cara laba bersih dibandingkan dengan total aktiva sehingga menghasilkan tingkat pengembalian pada total investasi dalam perusahaan.
- d) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan ekuitas sehingga memberikan ukuran tingkat hasil pengembalian investasi.

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba

sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *Return On Assets* (ROA).

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas**

#### **a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2001:35). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*).

#### **b. *Non Performing to Financing* (NPF)**

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2005:45).

Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal :

- 1) Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.

- 2) Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.
- 3) Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivative

*Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman ke masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPF, dikarenakan NPF dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

**c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

**d. *Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)***

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio BOPO ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

**e. Inflasi**

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran agregat (*cost push inflation*), dari sisi permintaan agregat (*demand pull inflation*), inflasi. Faktor terjadinya *cost push inflation* disebabkan oleh naiknya harga bahan baku sehingga menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat, dan pada akhirnya produsen menaikkan harga jualnya untuk mengurangi kerugian akibat meningkatnya biaya produksi. Faktor terjadinya *demand pull inflation* disebabkan oleh meningkatnya permintaan agregat tanpa diimbangi oleh peningkatan barang dan jasa, sehingga barang dan jasa menjadi langka.

**f. Suku Bunga BI**

Suku Bunga Bank Indonesia atau *BI rate* merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan berdampak langsung bagi lembaga ataupun bank yang melakukan pinjaman atau simpanan pada Bank Indonesia.

Kenaikan dari simpanan maupun pinjaman tersebut secara tidak langsung juga memengaruhi tingkat profitabilitas bank atau lembaga keuangan lainnya. Kenaikan BI Rate akan membuat lembaga keuangan atau bank lebih tertarik untuk menaruh dana tabungan nasabah di BI daripada menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Meskipun bunga yang ditetapkan BI lebih kecil dari bunga kredit namun penjaminnya adalah pemerintah. Sehingga risiko kredit macetnya sangat kecil bahkan mendekati nol.

Keamanan penyimpanan dana di Bank Indonesia sangat terjamin dan jauh dari resiko kemacetan. Jika dana milik bank umum atau lembaga-lembaga keuangan diendapkan di Bank Indonesia, maka jumlah uang cash yang beredar di masyarakat semakin berkurang dan pada akhirnya menurunkan tingkat inflasi.

Oleh karena itu BI merupakan instrumen yang biasanya cukup ampuh untuk menurunkan tingkat inflasi.

**g. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (*Earning Assets*) dan aktiva nonproduktif (*Nonearning Assets*). Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antara bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva nonproduktif merupakan aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan.

Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank. Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu risiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Pembentukan PPAP didasarkan pada keputusan Bank Indonesia No. 30/268/KEP/DIR tertanggal 27 februari 1998 tentang pembentukan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif dan keputusan direksi BI No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 februari tentang kualitas aktiva produktif. Dalam membentuk PPAP, dasar perhitungannya adalah persentase tertentu dikalikan dengan jumlah *outstanding* masing-masing kualitas aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif pada bank umum syariah minimal sebesar 18% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Syariah (SWBI) dan Surat Utang Pemerintah (SUP). Besarnya cadangan khusus yang dibentuk ditetapkan sama dengan sebagaimana yang dipersyaratkan bagi bank umum. Sementara itu, untuk cadangan khusus piutang ijarah yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan PPAP.

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti yang mengemukakan berbagai faktor yang menjadi penyebab naik turunnya sebuah profitabilitas bank, baik pada bank konvensional maupun bank syariah, baik bank yang *go public* ataupun bank yang *non go public*. Banyak faktor yang bisa berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank. Faktor tersebut di bedakan menjadi 2 macam yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal bank.

Penelitian Edhi (2013) bertujuan untuk membuktikan pengaruh suku bunga, inflasi, BOPO, CAR dan NPF terhadap ROA. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil yang di peroleh adalah BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Adyani (2011) bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) sebuah bank. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang di dapat adalah variabel CAR dan FDR mempunyai koefisien arah yang positif, ini berarti peningkatan rasio tersebut menyebabkan kenaikan profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan variabel NPF dan BOPO mempunyai koefisien arah yang negatif, artinya peningkatan rasio tersebut menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) bank.

Penelitian Ernawati (2010) bertujuan untuk menguji pengaruh BOPO, NIM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap ROE pada bank *go public* dan *non go public* di Indonesia periode 2007-2009. Analisis yang di gunakan adalah regresi linear berganda. Hasil yang di dapat adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE baik pada bank *go public* maupun pada bank *non go public*. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE baik pada bank *go public* maupun pada bank. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada bank *go public* dan *non go public*. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada bank *go public*. PPAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan baik pada bank *go public* maupun pada bank *non go public*.

Penelitian Aini (2013) bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP terhadap perubahan laba. Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009–2011. Analisis yang di gunakan adalah regresi linear berganda. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. LDR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan BOPO dan KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian Yacub (2006) bertujuan untuk menguji apakah kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL dan PPAP berpengaruh terhadap ROA Bank. Alat analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulannya bahwa NPL dan PPAP berpengaruh negatif, CAR berpengaruh signifikan positif, BOPO berpengaruh signifikan negatif dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

Penelitian Prasnanugraha (2007) bertujuan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia. Alat analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya adalah LDR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Begitu juga dengan BOPO yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

Penelitian Yusti (2007) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan go publik. Alat analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulannya adalah CAR, NIM, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan go publik.

Penelitian Novianto (2008) bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk berdasarkan rasio keuangan. Alat analisisnya adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulannya adalah Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan suku bunga BI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.



Tabel 2.1 Matrik Hasil Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Variabel									
	Variabel Dependen		Variabel Independen							
	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO	PPAP	SB	Inflasi	
Yacub Azwir (2006)	<b>X</b>		+	+	-	-*	-			
Prasnanugraha (2007)	<b>X</b>		-	+	+	-*				
Novianto S. (2008)	<b>X</b>							-		+
Yusti (2011)	<b>X</b>		+	-*	-*	+				
Adyani (2011)	<b>X</b>		+	+	-*	-				
Ernawati (2010)		<b>X</b>		+	-*	-*	+			
Aini (2013)	<b>X</b>		+	+	+	-*				
Edhi (2013)	<b>X</b>		+		+	-*		+		-
<b>Hipotesis</b>	<b>X</b>		+	+	-	-	+	+		-

Sumber : Jurnal, sripsi dan thesis

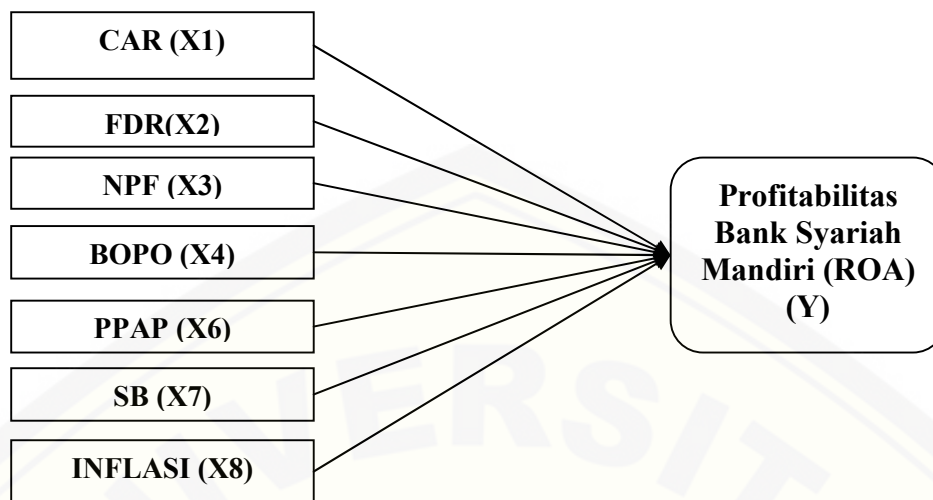
Keterangan : \* = signifikan pada 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

(-) = berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

(+) = berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## 2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 merupakan kerangka konseptual penelitian. Kerangka penelitian berguna untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing to Financing*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

FDR : *Financing to Deposits Ratio*

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

SB : Suku Bunga

ROA : *Return On Assets*

### 2.3 Hipotesis Penelitian

#### a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

CAR juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR, semakin besar keuntungan bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan

Suharjono, 2002:25). Menurut Yuliani (2007), Puspitasari (2009), Adyani (2011), Edhi (2013) dan Stiawan (2009), CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Prasnanugraha (2007) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

**b. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

FDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, Semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Menurut Guspiati (2008) menyebutkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Penelitian Shopi Guspiati sangat bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Adyani (2011), yang menyebutkan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

**c. Pengaruh *Non Performing to Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

*Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Sri Susilo, 2000:47). Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas, 2005:79). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Adyani (2011) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank, sedangkan Prasnanugraha (2007) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_3$  : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

**d. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

BOPO merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2005:65). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank

tersebut (Herdiningtyas, 2005:34). Achmad (2013) menemukan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia, sedangkan Yusti (2011) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank go publik. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

**e. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (*Earning Assets*) dan aktiva nonproduktif (*Nonearning Assets*). Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antara bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank. Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Semakin besar tingkat PPAP maka semakin besar pula keuntungan bank tersebut.

Yacub Azwir (2006) menyebutkan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Ernawati (2010) menyebutkan bahwa PPAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan baik pada bank *go public* maupun pada bank *non go public*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>5</sub> : PPAP berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

**f. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Suku Bunga Bank Indonesia atau *BI rate* merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga

pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Kenaikan *BI Rate* akan membuat lembaga keuangan atau bank lebih tertarik untuk menaruh dana tabungan nasabah di BI daripada menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Meskipun bunga yang ditetapkan BI lebih kecil dari bunga kredit namun penjaminnya adalah pemerintah. Sehingga resiko kredit macetnya sangat kecil bahkan mendekati nol. Keamanan penyimpanan dana di Bank Indonesia sangat terjamin dan jauh dari resiko kemacetan. Jika dana milik bank umum atau lembaga-lembaga keuangan diendapkan di Bank Indonesia, maka jumlah uang cash yang beredar di masyarakat semakin berkurang dan pada akhirnya menurunkan tingkat inflasi. Oleh karena itu BI merupakan instrumen yang biasanya cukup ampuh untuk menurunkan tingkat inflasi. Semakin besar tingkat suku bunga pinjaman atau simpanan pada BI akan berdampak positif pada profitabilitas Bank.

Menurut Dwi (2009) menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengujian secara serentak menunjukkan bahwa antara seluruh variabel independen (suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan inflasi) berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan menurut Puspitasari (2009) dan Edhi (2013) menunjukkan variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan kenaikan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Novianto (2008) menyebutkan suku bunga mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank muamalat. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_6$  : Suku Bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

#### **g. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri**

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari

sisi penawaran agregat (*Cost Push Inflation*), dari sisi permintaan agregat (*Demand Pull Inflation*). Faktor terjadinya *Cost Push Inflation* disebabkan oleh naiknya harga bahan baku sehingga menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat, dan pada akhirnya produsen menaikkan harga jualnya untuk mengurangi kerugian akibat meningkatnya biaya produksi. Faktor terjadinya *Demand Pull Inflation* disebabkan oleh meningkatnya permintaan agregat tanpa diimbangi oleh peningkatan barang dan jasa, sehingga barang dan jasa menjadi langka. Dengan begitu tingginya tingkat inflasi sangat berdampak buruk bagi kelancaran aktivitas bank, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Menurut Edhi (2013) dan Dwi (2009) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Lain halnya dengan Novianto (2008) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Bank Muamalat. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>7</sub> : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri. Bank syariah mandiri merupakan salah satu bank syariah di Indonesia. Bank syariah mandiri menduduki peringkat pertama dalam *Indonesian Bank Loyalty Index* (IBLI) pada 25 Februari 2015. BSM tujuh kali berturut-turut menjuarai *Islamic Finance Award*. Selain itu, BSM juga memperoleh penghargaan kinerja sangat baik selama 10 tahun terakhir secara berturut-turut. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang di terbitkan setiap tahun. Periode yang digunakan untuk penelitian adalah 10 tahun, di mulai dari tahun 2005 – 2014.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan periode 2005-2014. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal, skripsi dan buku yang diperlukan, serta sumber-sumber lain yang dapat digunakan sebagai acuan/informasi dalam penelitian ini.

#### **3.4 Identifikasi Variabel**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu variabel dependen dan independen.

a. Variabel Dependen (Variabel Y), adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas



yang diukur dengan ROA. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva profit.

b. Variabel Independen (Variabel X) , adalah variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing to Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO, PPAP, Suku bunga dan inflasi.

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR, semakin besar keuntungan bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002:65).

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. FDR mencerminkan perbandingan antara besarnya dana yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada pihak ketiga. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif).

3) *Non Performing to Financing* (NPF)

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas, 2002:20). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

4) Biaya Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005:22).

5) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan aktiva produktif yang dibentuk untuk menanggulangi resiko yang timbul atas penempatan aktiva produktif yang bermasalah. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Semakin besar tingkat PPAP maka semakin besar pula keuntungan bank tersebut.

6) Suku Bunga

Suku Bunga Bank Indonesia atau *BI rate* merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Kenaikan BI Rate akan membuat lembaga keuangan atau bank lebih tertarik untuk menaruh dana tabungan nasabah di BI daripada menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan begitu kenaikan suku bunga Bank Indonesia akan meningkatkan pula profitabilitas bank.

7) Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan barang secara terus menerus dan berdampak kenaikan harga barang lainnya secara tidak terkendali. Dengan begitu tingginya tingkat inflasi sangat berdampak buruk bagi kelancaran aktivitas bank, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank.

### 3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* /  $X_1$

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank

lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

b. FDR /  $X_2$

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

c. NPF /  $X_3$

NPF adalah rasio untuk mengetahui porsi kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

d. BOPO /  $X_4$

BOPO mencerminkan keseimbangan antara biaya dan pendapatan operasional bank. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

e. PPAP /  $X_5$

Penyisihan penghapusan aktiva yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan di bank lain. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

f. Suku Bunga /  $X_6$

Suku bunga (*BI rate*) merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang diterapkan oleh BI sebagai acuan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

g. Inflasi /  $X_7$

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang dinyatakan dengan

angka-angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Disamping itu, diperlukan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran analisis deskriptif (Ghozali, 2005:46). Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain.

- a) Menurut Bambang Riyanto (2008:35) rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) Menurut Dendawijaya (dalam Adyani 2011:5) rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

- c) Menurut Dendawijaya (dalam Adyani, 2011) rumus perhitungan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) sebagai berikut.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- d) Menurut Dendawijaya (dalam Adyani, 2011) rumus perhitungan *Non Performing to Financing* (NPF) sebagai berikut.

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- e) Menurut Dendawijaya (dalam Adyani, 2011) rumus perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- f) Menurut Bank Indonesia (dalam Yacub, 2006) rumus perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebagai berikut.

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas pada residual atau error menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5 %. Variabel pengganggu atau error dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah.

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal.

##### 1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun, bisa membingungkan jika jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* sebagai berikut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai signifikansi  $> 0,05$  distribusi adalah normal

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005:49). Menurut Gujarati (2003:56), Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan melihat matriks korelasi (korelasi antar variabel bebas) yaitu jika korelasi antar variabel melebihi 0,50 maka diduga terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan yaitu jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka terdapat multikolinearitas.

Ada beberapa cara untuk mengatasi multikolinearitas sebagai berikut.

- a) Adanya informasi sebelumnya (*a priori information*)
- b) Menggabungkan data *cross section* dan *time series*
- c) Mengeluarkan satu variabel atau lebih dan kesalahan spesifikasi
- d) Transformasi variabel-variabel
- e) Penambahan data baru

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan model regresi tidak efisien lagi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka penelitian ini menggunakan Uji Gletser dengan cara melakukan regresi varians gangguan (*residual*) dengan variabel bebasnya sehingga didapat nilai P. Untuk mengetahui adanya gangguan atau tidaknya yaitu jika nilai  $P > 5$ , berarti menunjukkan tidak terjadi gangguan dan begitu juga sebaliknya.

Apabila dalam persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya sebagai berikut.

- 1) Mengestimasi model dan menghitung residualnya.
- 2) Mengestimasi :  $e_i^2 - \alpha_0 + \alpha_i Z_i$ , dimana  $Z_i$  = variabel independen.
- 3) Menghitung nilai berdasarkan dari model pada langkah 2.
- 4) Menggunakan *Weighted Least Square*.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat mengakibatkan hasil regresi tidak efisien karena *varians* atau *standard error of estimate* tidak minimum dan menjadikan tes signifikansi tidak

akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (*DW test*).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji DW dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai  $DW < dL$
- 2) Tanpa kesimpulan, jika  $dL < \text{nilai } DW < dU$
- 3) Tidak ada autokorelasi, jika  $dU < \text{nilai } DW < 4-dU$
- 4) Tanpa Kesimpulan, jika  $4-dU < \text{nilai } DW < 4-dL$
- 5) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai  $DW > 4dL$

Apabila terjadi autokorelasi maka hal tersebut dapat diatasi dengan.

- a) Melakukan transformasi data.
- b) Menambah data observasi.

### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)* dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing to Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), suku bunga dan inflasi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1 X_{1,t} + b_2 X_{2,t} + b_3 X_{3,t} + b_4 X_{4,t} + b_5 X_{5,t} + b_6 X_{6,t} + b_7 X_{7,t} + e_t$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Assets (ROA)*

$a$  = konstanta

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*



- $X_3$  = *Non Performing to Financing* (NPF)  
 $X_4$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)  
 $X_5$  = Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP)  
 $X_6$  = Suku Bunga  
 $X_7$  = Inflasi  
 $b_1, b_2, \dots, b_7$  = koefisien regresi  
 $e_t$  = kesalahan pengganggu (error)  
 $t$  = periode (tahun) tertentu

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t).

#### a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh variabel bebas (CAR, NIM, FDR, NPF, BOPO, PPAP, suku bunga dan inflasi) terhadap variabel terikat (profitabilitas/ROA). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:50).

- 1) Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji bentuk:
  - a) Jika  $H_a : b_1 \neq 0$ , berarti CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.  
Jika  $H_0 : b_1 = 0$ , berarti CAR tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
  - b) Jika  $H_a : b_2 \neq 0$ , berarti FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.  
Jika  $H_0 : b_2 = 0$ , berarti FDR tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
  - c) Jika  $H_a : b_3 \neq 0$ , berarti NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.  
Jika  $H_0 : b_3 = 0$ , berarti NPF tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
  - d) Jika  $H_a : b_4 \neq 0$ , berarti BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Jika  $H_0 : b_4 = 0$ , berarti BOPO tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

- e) Jika  $H_a : b_5 \neq 0$ , berarti PPAP berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Jika  $H_0 : b_5 = 0$ , berarti PPAP berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

- f) Jika  $H_a : b_6 \neq 0$ , berarti Suku Bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

Jika  $H_0 : b_6 = 0$ , berarti Suku Bunga tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

- g) Jika  $H_a : b_7 \neq 0$ , berarti Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Jika  $H_0 : b_7 = 0$ , berarti Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Nilai  $\alpha$  sebesar = 5 %. Rumus untuk menghitung  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan :

$T_{hitung}$  = nilai t hitung

$b_i$  = koefisien regresi

$sb_i$  = standart error koefisien regresi

- 3) Kriteria pengujian

a) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

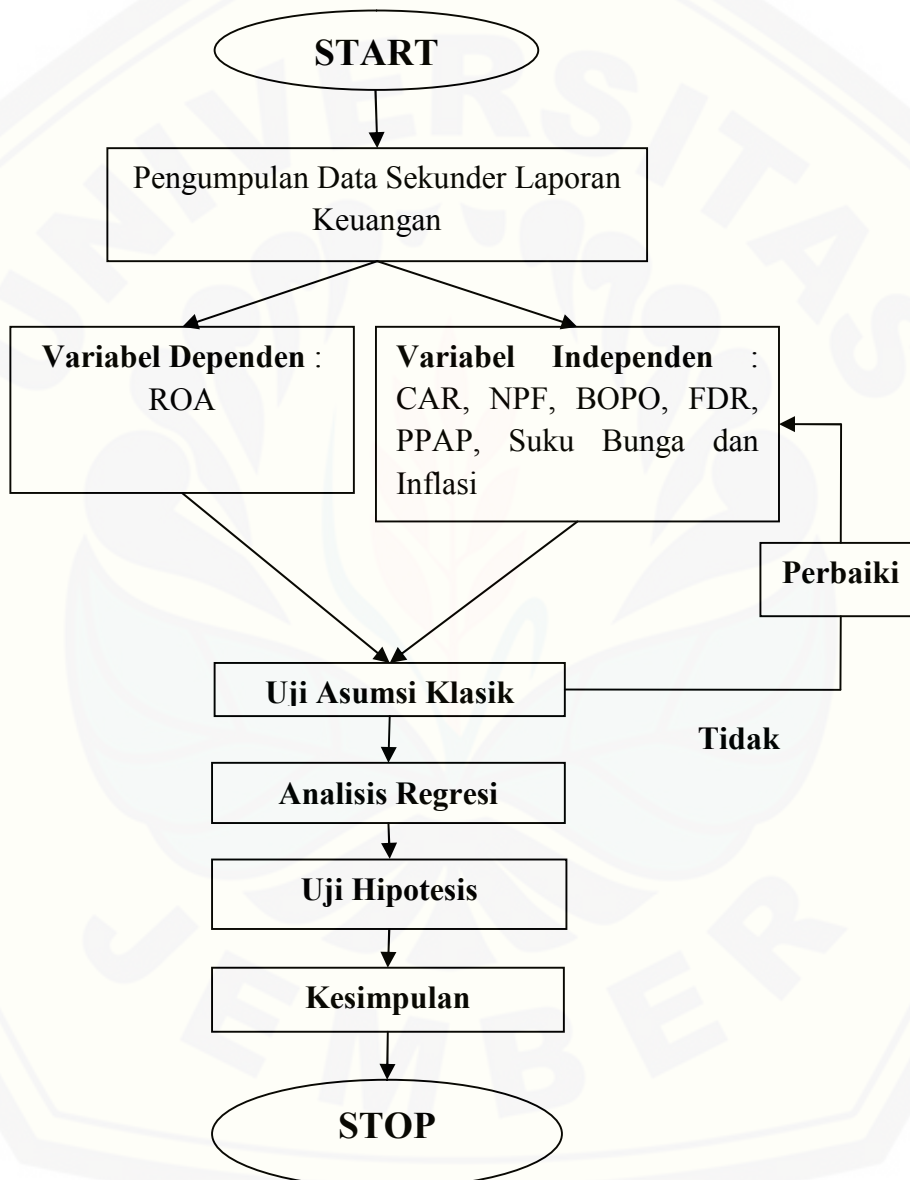
b) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

c)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan pada  $\alpha$  5%. Sebaliknya,

$H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_a$  diterima artinya variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan pada tingkat  $\alpha$  5%.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Alur pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

- a. Start, merupakan awal mula penelitian di mulai
- b. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah mandiri kemudian diolah untuk menghitung variabel dependen (ROA) dan variabel independen (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing to Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, BOPO, PPAP, Suku Bunga dan Inflasi).
- c. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing to Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, BOPO, PPAP, Suku Bunga dan Inflasi) terhadap variabel dependen ROA.
- d. Uji asumsi klasik, bertujuan untuk melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
- e. Uji hipotesis, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing to Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, BOPO, PPAP, Suku Bunga dan Inflasi terhadap ROA.
- f. Berdasarkan tahapan-tahapan pengujian tersebut, maka tahap akhir dari penelitian adalah menarik kesimpulan,
- g. Stop, Menandakan Penelitian telah sampai pada tahap akhir dan selesai.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan dengan deskripsi statistik, kemudian diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Bagian berikutnya menguraikan hasil analisis data, diikuti dengan pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

### 4.1 Deskripsi Statistik Variabel

Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang diterbitkan tahun 2005-2014 dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, suku bunga dan inflasi.

Hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

No.	Variabel	Minimum (%)	Maximum (%)	Mean (%)	Std. Deviation
1	ROA	0,17	2,56	1,93	0,45
2	CAR	10,60	15,53	13,24	1,21
3	FDR	82,13	99,11	90,02	4,43
4	NPF	0,66	5,87	2,15	1,07
5	BOPO	69,24	98,46	77,71	6,34
6	PPAP	100,02	135,03	109,72	8,54
7	SB	5,75	12,75	7,91	1,91
8	INFLASI	2,59	17,79	7,35	3,68

Sumber : Lampiran 10

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing to Financing*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

FDR	: <i>Financing to Deposits Ratio</i>
PPAP	: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
SB	: Suku Bunga

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2005-2014 sebesar 1,93%. ROA terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ke 4 sebesar 0,17%. Sedangkan ROA tertinggi pada Bank Syariah Mandiri terjadi pada tahun 2013 triwulan ke 1 sebesar 2,56%. Berdasarkan hasil pengamatan selama 10 tahun pergerakan ROA Bank Syariah Mandiri cenderung fluktuatif, bahkan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1%. Deviasi standar ROA sebesar 0,45%. Nilai deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata ROA. Hasil yang sama juga terjadi pada 7 variabel lainnya yaitu, CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, Suku Bunga dan Inflasi dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, Suku Bunga dan Inflasi mempunyai hasil yang baik, karena deviasi standar yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel (CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, Suku Bunga dan Inflasi) lebih kecil dari rata-ratanya.

Bank Syariah Mandiri mampu menjaga kestabilan CAR. Pada dasarnya Bank Indonesia hanya mensyaratkan CAR perbankan di Indonesia minimal adalah 8%. CAR terendah terjadi pada 2010 triwulan ke 4 sebesar 10,60%, sedangkan CAR tertinggi pada tahun 2014 triwulan ke 4 sebesar 15,53%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap rata-rata nilai CAR Bank Syariah Mandiri cenderung ke arah yang positif. Pada tahun 2005 sampai 2009 pergerakan CAR cenderung fluktuatif dan puncaknya terjadi pada tahun 2009. Namun pada tahun 2010 sampai tahun 2014 CAR menunjukkan adanya kenaikan.

FDR yang disyaratkan Bank Indonesia minimal adalah 80%. Bank Syariah Mandiri mampu menjaga nilai FDR, karena rata-ratanya masih jauh dari batas minimum yang disyaratkan oleh Bank Indonesia, FDR terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ke 4 sebesar 82,13% FDR tertinggi terjadi pada tahun 2008 triwulan ke 3 sebesar 99,11%. Perkembangan FDR dari tahun 2005 sampai 2014 cenderung fluktuatif. Rasio FDR tidak stabil, hal ini ditunjukkan pada pergerakan FDR dari tahun 2005 sampai 2010 yang terus mengalami penurunan. Kemudian

dari tahun 2010 sampai 2013 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 FDR cenderung turun secara drastis.

NPF yang disyaratkan oleh Bank Indonesia maksimal adalah 5%. Bank Syariah Mandiri mampu mengatasi kredit-kredit yang bermasalah, karena rata-ratanya tidak melebihi syarat maksimum Bank Indonesia, NPF terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan ke 1 sebesar 0,66% NPF tertinggi terjadi pada tahun 2009 triwulan ke 3 sebesar 5,87%. Berdasarkan hasil pengamatan nilai rata-rata rasio NPF dari tahun 2004 sampai 2007 mengalami penurunan, namun sampai tahun 2009 rata-rata NPF mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 sampai 2014 NPF mengalami kenaikan. Dan puncaknya terjadi pada tahun 2014, NPF naik mencapai 3,77%.

BOPO yang disyaratkan oleh Bank Indonesia tidak boleh lebih atau mendekati 90%. Bank Syariah Mandiri mampu meminimalkan biaya operasionalnya, Dapat dilihat dari rata-ratanya masih jauh dari angka 90%, BOPO terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan ke 1 sebesar 69,24%. BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan ke 4 sebesar 98,46%. Perkembangan BOPO dari tahun 2004 sampai 2014 cenderung fluktuatif, karena hingga 10 tahun pengamatan penurunan ataupun kenaikan BOPO tidak terlalu signifikan.

PPAP Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan baik, karena PPAP yang baik apabila lebih dari 100%. PPAP terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan ke 1 sebesar 100,02%. PPAP tertinggi terjadi pada tahun 2009 triwulan ke 2 sebesar 135,03. Berdasarkan hasil pengamatan dari tahun 2004 sampai 2014, pergerakan BOPO cenderung fluktuatif. Selama 10 tahun pengamatan tidak terjadi penurunan atau kenaikan yang signifikan.

Suku Bunga terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan ke 4 sebesar 5,75. Suku Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2006 triwulan ke 1 sebesar 12,75%. Dari hasil pengamatan rata-rata nilai Suku bunga Bank Indonesia cenderung fluktuatif, Puncaknya terjadi pada tahun 2006, nilai Suku Bunga menembus angka 11, 83%. Tahun 2006 merupakan pencapaian Suku Bunga paling tinggi selama tahun 2004 sampai 2014. Kemudian Suku Bunga bergerak fluktuatif sampai tahun 2014.

Inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 triwulan ke 4 sebesar 2,59%. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 triwulan ke 4 sebesar 17,79%. Inflasi terbesar terjadi pada tahun 2006. Imbas dari tahun 2005 yang menembus nilai tertinggi, kemudian pada tahun 2006 selama triwulan 1 sampai 4 inflasi terus bergerak pada nilai yang tinggi. Kemudian tahun 2007 sampai 2014 inflasi bergerak fluktuatif.

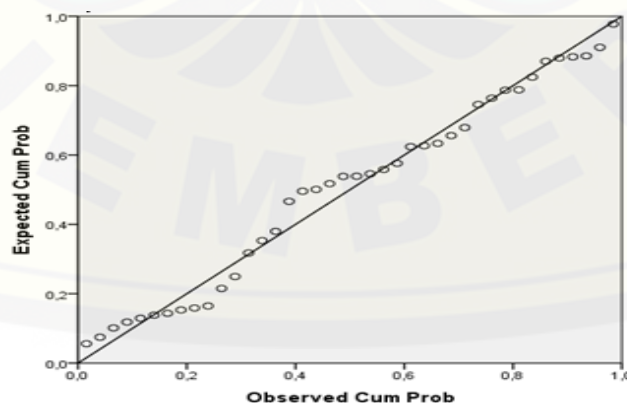
## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil analisis lebih akurat dan teruji kebenarannya. Regresi diperoleh dari penggunaan metode kuadrat terkecil (*ordinal least square*) sehingga bisa didapatkan sebuah estimator terbaik yang tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*). Dalam analisis regresi linear terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas pada residual atau error menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5 %. Variabel pengganggu atau error dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05.

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 (lampiran 11), lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel residual atau error terdistribusi normal. Gambar grafik dari pendistribusian residual atau error sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Normal Plots

Sumber : Lampiran 11



Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dilihat titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual atau error terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011:46), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka model regresi terdapat kendala multikolinearitas. Namun jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi bebas multikolinearitas.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
1	CAR	0,621	1,611	Bebas multikolinearitas
2	FDR	0,760	1,317	Bebas multikolinearitas
3	NPF	0,574	1,741	Bebas multikolinearitas
4	BOPO	0,601	1,663	Bebas multikolinearitas
5	PPAP	0,639	1,566	Bebas multikolinearitas
6	SB	0,215	4,654	Bebas multikolinearitas
7	INFLASI	0,245	4,082	Bebas multikolinearitas

Sumber : Lampiran 12

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing to Financing*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

FDR : *Financing to Deposits Ratio*

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

SB : Suku Bunga

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa variabel-variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO, PPAP, Suku Bunga, Inflasi) mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi bebas multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu penelitian ke-penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Uji Glejser

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	CAR	0,907	Homoskedastisitas
2	FDR	0,700	Homoskedastisitas
3	NPF	0,924	Homoskedastisitas
4	BOPO	0,100	Homoskedastisitas
5	PPAP	0,833	Homoskedastisitas
6	SB	0,773	Homoskedastisitas
7	INFLASI	0,224	Homoskedastisitas

Sumber : Lampiran 13

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing to Financing*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

FDR : *Financing to Deposits Ratio*

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

SB : Suku Bunga

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas melebihi 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Scatterplots

Sumber : Lampiran 13

Pada gambar 4.2 hasil yang sama juga diperlihatkan pada grafik *scatterplots*. Hasil *scatterplots* juga terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0, serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mengetahui apakah asumsi autokorelasi terpenuhi, model regresi dapat diuji dengan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW menunjukkan sebesar 1,6769 (pada lampiran 24) dengan jumlah observasi ( $n$ ) 40 dan variabel bebas 7. Ketentuan dari uji Durbin Watson agar terhindar dari autokorelasi adalah  $d_u < DW < 4-d_u$ . Nilai tabel yang diperoleh untuk jumlah ( $n$ ) dan  $k = 8$  adalah  $d_u = 1,5672$ . Angka tersebut lebih kecil dari

nilai 1,6769. Dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi, karena nilai DW diantara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$  ( $1,5572 < 1,6769 < 2,3231$ ).

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Dari hasil perhitungan regresi berganda, diperoleh pengaruh profitabilitas variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, SB, dan inflasi.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Prediksi	B	Nilai t	Nilai Sig	Hipotesis
1	CAR	+	-0,006	-0,244	0,809	Ditolak
3	FDR	+	0,020	3,443	0,002	Diterima
4	NPF	-	-0,043	-1,564	0,128	Ditolak
5	BOPO	-	-0,062	-13,414	0,000	Diterima
6	PPAP	+	0,003	0,930	0,359	Ditolak
7	SB	+	0,030	1,189	0,243	Ditolak
8	INFLASI	-	-0,006	-0,522	0,605	Ditolak

Sumber : Lampiran 15

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing to Financing*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

FDR : *Financing to Deposits Ratio*

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

SB : Suku Bunga

Pada Tabel 4.4 dapat diperoleh persamaan regresi, yaitu:

$$ROA = 4,543 - 0,006CAR + 0,020 FDR - 0,043 NPF - 0,62 BOPO + 0,003 PPAP + 0,030 SB - 0,006 INFLASI$$

## 4.4 Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, PPAP, SB dan Inflasi secara parsial terhadap tingkat profitabilitas bank syariah mandiri. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada signifikansi  $\alpha = 5\%$  dapat dilihat pada tabel 4.5.

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,244 < -2,0369$ ) dan signifikansi 0,809, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_1$  ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,443 > 2,0369$ ) dan nilai signifikansi 0,002, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_2$  diterima, artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

#### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah *Non Performing to Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,564 < -2,0369$ ) dan nilai signifikansi 0,128, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_3$  ditolak, artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat penelitian ini adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-13,414 > -2,0369$ ) dan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_4$  diterima, artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima penelitian ini adalah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,930 < 2,0369$ ) dan nilai signifikansi 0,359, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_5$  ditolak, artinya PPAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

f. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam penelitian ini adalah Suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,189 < 2,0369$ ) dan nilai signifikansi 0,243, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_6$  ditolak, artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,522 < -2,0369$ ) dan nilai signifikansi 0,605, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_7$  ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

#### 4.5 Pembahasan Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank yang diproksikan dengan (CAR) belum tentu memengaruhi besar kecilnya keuntungan bank. CAR yang terlalu besar mengindikasikan bahwa bank tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri artinya besar kecilnya CAR tidak bisa memberikan dampak langsung terhadap perubahan ROA pada Bank Syariah Mandiri. Hasil pengamatan selama 10 tahun menunjukkan bahwa CAR bergerak berlawanan dengan pergerakan ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai CAR tahun 2005 sampai 2014 yang cenderung naik, sedangkan ROA cenderung menurun. Selama periode pengamatan persentase perubahan penurunan ROA lebih sering daripada persentase perubahan kenaikannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007) dan Mawardi (2004) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.

##### 4.5.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar FDR pada Bank Syariah Mandiri maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan semakin besar pula. Bank Syariah Mandiri mampu mengelola dana pihak ketiga dengan sangat baik dan mampu memberikan kredit dengan efektif, tanpa terkendala dengan kredit macet. Banyaknya jumlah kredit yang diberikan mampu diimbangi dengan kepercayaan dan komitmen yang baik oleh nasabah. Jadi bank tidak harus menanggung kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet. Hasil pengamatan selama 10 tahun menunjukkan adanya persamaan dalam pergerakan FDR dan ROA, sehingga dapat dikatakan FDR berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2010) dan Yacub (2006) yang menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### 4.5.3 Pengaruh *Non Performing to Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

*Non Performing to Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri artinya besarnya nilai NPF tidak memberikan dampak pada perubahan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Jumlah kredit macet atau bermasalah pada Bank Syariah Mandiri relatif kecil. Hasil tersebut bisa dilihat dari rata-rata jumlah NPF Bank Syariah Mandiri selama 10 tahun kurang dari 5%. Hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada bank syariah di Indonesia tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. Hasil pengamatan selama 10 tahun menunjukkan bahwa NPF bergerak berlawanan dengan pergerakan ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPF tahun 2005 sampai 2014 yang cenderung naik, sedangkan ROA cenderung menurun. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Yacub (2006), Edhi (2013) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

#### 4.5.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai BOPO maka keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri akan semakin kecil. BOPO yang semakin kecil mengindikasikan bahwa bank lebih efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya, karena biaya operasional yang dikeluarkan mampu diimbangi dengan besarnya pendapatan operasional yang didapat Bank Syariah Mandiri. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai besarnya BOPO, yakni dibawah 90%, karena



jika rasio BOPO melebihi 90% bahkan mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yacub (2006), Prananugraha (2007), Ernawati (2010), Aini (2013), dan Edhi (2013) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank.

#### 4.5.5 Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Pada penelitian ini PPAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan walaupun sudah membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia, tetapi dalam operasionalnya masih ada kredit yang kurang lancar maupun macet. Dengan dibentuknya PPAP tersebut maka operasional kredit tidak menjadi berhenti karena bank akan menyalurkan kredit dari PPAP tersebut (dengan harapan kredit yang disalurkan akan lancar) sehingga laba yang diperoleh masih ada.

PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank Syariah Mandiri karena besar kecilnya PPAP pada Bank Syariah Mandiri tidak mempunyai dampak secara langsung terhadap besar kecilnya profitabilitas bank. Hal itu bisa dibuktikan dengan melihat pergerakan nilai PPAP tahun 2004 sampai 2014 yang cenderung bergerak fluktuatif, sedangkan ROA justru ada kecenderungan menurun. Tidak ada konsistensi dalam pergerakan keduanya menunjukkan bahwa PPAP memang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Selama periode pengamatan persentase perubahan penurunan ROA lebih sering daripada persentase perubahan kenaikannya, sedangkan persentase perubahan kenaikan PPAP relatif sama dengan persentase perubahan penurunannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2010) yang menyebutkan bahwa PPAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

#### 4.5.6 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa suku bunga pinjaman maupun simpanan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan namun itu tidak akan berdampak signifikan pada kenaikan profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri artinya besar kecilnya suku bunga yang diterapkan Bank Indonesia tidak bisa secara langsung memberi dampak yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas Bank Syariah Mandiri, karena suku bunga bukan sumber utama dalam memperoleh keuntungan pada bank. Sumber keuntungan yang paling besar perbankan adalah pengelolaan dana pihak ketiga. Hasil pengamatan selama 10 tahun menunjukkan bahwa suku bunga bergerak berlawanan dengan pergerakan ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai Suku Bunga tahun 2005 sampai 2014 yang cenderung fluktuatif, sedangkan ROA cenderung menurun. Selama periode pengamatan persentase perubahan penurunan ROA lebih sering daripada persentase perubahan kenaikannya, sedangkan persentase perubahan kenaikan suku bunga lebih sering daripada penurunannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi (2013) yang menyebutkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

#### 4.5.7 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi belum tentu akan menurunkan profitabilitas bank, karena sebenarnya dampak inflasi hanya berdampak secara langsung pada penjualan barang dan peredaran uang di masyarakat. Sedangkan jumlah deposito maupun tabungan dari nasabah tidak berkurang dan bank tetap bisa menjalankan aktivitasnya tanpa terganggu karena kenaikan inflasi.

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri artinya besar kecilnya inflasi tidak akan berdampak pada profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai inflasi tahun 2005 sampai 2014 yang cenderung fluktuatif, sedangkan ROA cenderung

menurun. Adalah suatu hal yang pantas jika inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah mandiri. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, Edhi (2013) yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **4.6 Keterbatasan**

Dalam setiap penelitian hal utama yang diharapkan oleh peneliti adalah hasil yang baik atau bahkan mendekati sempurna. Namun dalam kenyataannya selalu ada hambatan atau kendala yang membuat hasil penelitian kurang maksimal. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti berharap penelitian selanjutnya bisa memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Pencarian data pada PT. Bank Syariah Mandiri tidak mudah, karena data yang dipublikasikan secara umum hanya dalam kurun waktu 10 tahun. Data yang mudah dicari adalah laporan keuangan tahunan, sedangkan dalam bentuk triwulan dan harian periodenya sangat terbatas. Keterbatasan sumber data membuat penelitian tidak bisa melebihi 10 tahun.
- b. Sesuai dengan SE BI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, terhitung posisi akhir bulan Desember 2004 suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMELS, dimana “S” adalah sensitivibilitas bank terhadap pasar, sementara dalam penelitian ini sensitivibilitas bank terhadap pasar yang mencerminkan risk tidak diteliti.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
- 2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri
- 3) *Non Performing to Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
- 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PT. Bank Syariah Mandiri.
- 5) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
- 6) Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
- 7) Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

### 5.2 Saran

Kaitannya dengan penelitian mengenai profitabilitas perusahaan perbankan, maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Perusahaan perbankan, Bank Syariah mandiri lebih baik memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menjadi sebab akibat kenaikan/penurunan profitabilitas bank. Tujuannya agar perusahaan perbankan bisa mengevaluasi kekurangannya dan nantinya dapat memaksimalkan profit. Karena secara tidak langsung, perbankan yang sehat akan menarik perhatian masyarakat untuk menyimpan atau meminjam uang. Perusahaan harus tetap menjaga nilai FDR dan BOPO agar dapat memberikan kontribusi keuntungan yang optimal. Serta tetap menjaga dan meningkatkan pula nilai

CAR, NPF, PPAP agar dapat menghasilkan keuntungan juga untuk PT. Bank Syariah Mandiri.

- 2) Akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dan juga diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih banyak lagi menggali mengenai determinan profitabilitas bank. Karena mungkin tidak hanya dari faktor internal saja, melainkan masih banyak lagi faktor eksternal yang dapat menjadi penentu profitabilitas perusahaan perbankan. Akan lebih baik kalau peneliti selanjutnya mampu membandingkan kinerja bank syariah dengan bank konvensional. Tujuannya untuk mengetahui mana yang lebih baik dari keduanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L.R. 2011. “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas (ROA)”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Achmad, A, R,. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aini, N. 2013. “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP terhadap Perubahan Laba”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Vol 2, No. 1, Hal. 14-25. Semarang.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-UGM.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Bank Mandiri Syariah. Laporan Publikasi Triwulan. [http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-triwulan/\(15 April 2015\)](http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-triwulan/(15%20April%202015))
- Brigham, Eugene F, Joel F. Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen keuangan* Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto Buku 2, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Denys, M. S. 2012. “Kajian Profitabilitas Bank Campuran (Aplikasi Variabel Dummy)”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi Jember.
- Dwi, O.L. 2009. “Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi”. Tidak Dipublikasikan. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Edhi, S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. Vol 2. No. 2:1-10.

- Ernawati. 2010. Analisis Pengaruh BOPO, NIM, LDR, PPAP, dan NPL Terhadap ROE Pada Bank Go Public dan Non Go Public di Indonesia Periode 2007-2009. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. Edisi 4. New York: McGraw Hill.
- Guspiati, S. 2008. "Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi ermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, No. 2:1-10.
- Kuncoro, Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Mawardi, W. 2004. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". Tidak Dipublikasikan. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mudrajat K, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. UGM Yogyakarta: BPEE-UGM.
- Novianto, S, U,. 2008. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Gunadarma Depok.
- Ponco, B. 2008. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasnanugraha, P. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Puspitasari, D. 2009. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA". Tidak Dipublikasikan. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramadhan, A. 2013. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Indonesia Jakarta.

- Riyadi, S. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sahara, A., Y. 2013. “Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1. No. 1:149-157.
- Siamat, D. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sri Susilo. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stiawan, A. 2009. “Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakter Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Undang-undang No. 10 Pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan.
- Yacub, A. 2006. “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, PPAP Terhadap ROA Bank”. Tidak Dipublikasikan. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuliani. 2007. “Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10 Desember 2007.
- Yusti, A. 2011. “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Perbankan Go Public”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.



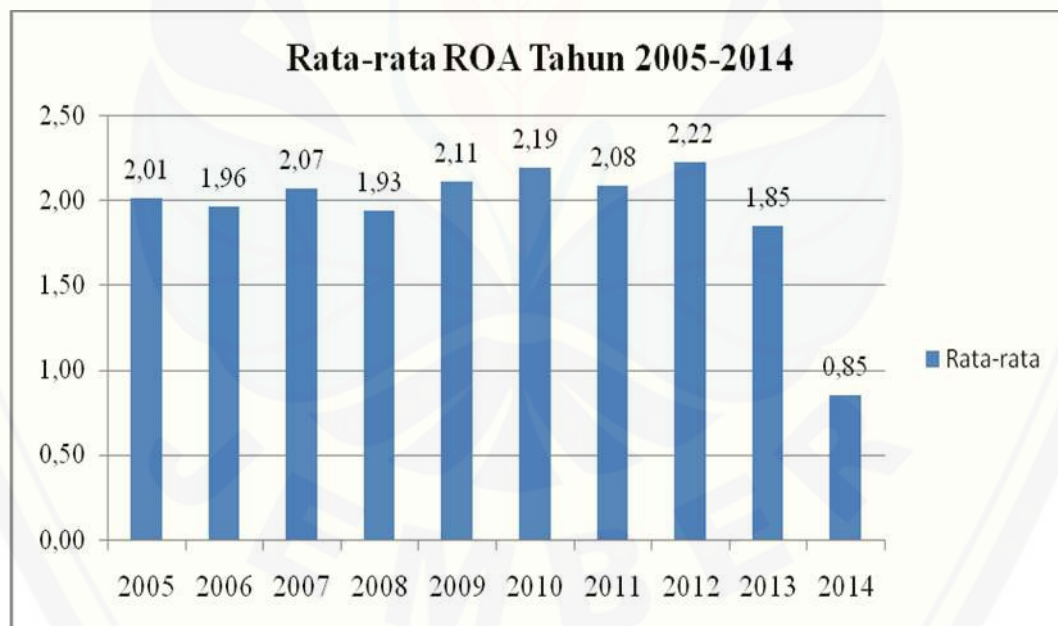
Lampiran 1. Database Variabel Dependen dan Independen

No.	Tahun	Triwulan	Variabel Dependen (ROA)	Variabel Independen						
				CAR	FDR	NPF	BOPO	PPAP	SB	INFLASI
1	2014	I	1,77	14,83	90,34	2,65	81,99	103,93	7,50	7,76
2		II	0,66	14,86	89,91	3,90	93,03	100,24	7,50	7,09
3		III	0,80	15,53	85,58	4,23	93,02	102,01	7,50	4,27
4		IV	0,17	14,76	82,13	4,29	98,46	112,37	7,58	6,47
5	2013	I	2,56	15,23	95,61	1,55	69,24	100,91	5,75	5,26
6		II	1,79	14,16	94,22	1,10	81,63	110,72	5,83	5,65
7		III	1,51	14,33	91,59	1,59	87,53	108,00	6,92	8,60
8		IV	1,53	14,10	89,37	2,29	84,03	106,36	7,42	8,36
9	2012	I	2,17	13,91	87,25	0,86	70,47	100,02	5,83	3,73
10		II	2,25	13,66	92,21	1,41	70,11	103,36	5,75	4,49
11		III	2,22	13,15	93,90	1,55	71,14	102,86	5,75	4,48
12		IV	2,25	13,82	94,40	1,14	73,00	110,08	5,75	4,41
13	2011	I	2,22	11,88	84,06	1,12	73,07	120,06	6,67	6,84
14		II	2,12	11,24	88,52	1,14	74,02	111,88	6,75	5,89
15		III	2,03	11,06	89,86	1,26	73,85	103,82	6,75	4,67
16		IV	1,95	14,57	86,03	0,95	76,44	107,66	6,17	4,12
17	2010	I	2,04	12,50	83,93	0,66	74,66	128,45	6,50	3,65
18		II	2,20	12,43	85,16	0,88	73,15	122,36	6,50	4,37
19		III	2,30	11,47	86,31	1,47	71,84	130,75	6,50	6,15

No.	Tahun	Triwulan	Variabel Dependen (ROA) (%)	CAR	FDR	NPF	BOPO	PPAP	SB	INFLASI
20		IV	2,21	10,60	82,54	1,29	74,97	127,64	6,50	6,32
21	2009	I	2,08	14,73	86,85	2,15	72,02	109,02	8,25	8,56
22		II	2,00	14,00	87,03	1,92	73,88	135,03	7,25	5,67
23		III	2,11	13,30	87,93	5,87	74,05	114,27	6,58	2,76
24		IV	2,23	12,39	83,07	1,34	73,76	108,15	6,50	2,59
25	2008	I	2,05	12,03	91,05	2,63	78,01	112,02	8,00	7,64
26		II	1,94	12,28	89,21	2,15	77,89	107,07	8,25	10,12
27		III	1,91	11,54	99,11	2,22	78,13	113,91	9,00	11,96
28		IV	1,83	12,66	89,12	2,37	78,71	100,34	9,42	11,50
29	2007	I	2,15	13,45	87,56	2,45	75,25	107,58	9,25	6,36
30		II	2,09	12,78	88,83	1,96	74,89	107,56	8,75	6,02
31		III	1,97	13,88	93,67	2,15	78,50	106,26	8,25	6,51
32		IV	2,05	13,30	94,86	2,31	79,80	105,41	8,17	6,73
33	2006	I	1,87	12,59	88,74	3,26	75,70	105,48	12,75	16,90
34		II	1,96	12,05	89,78	2,51	76,45	107,16	12,58	15,51
35		III	2,01	13,55	90,35	2,05	77,80	105,03	11,75	14,87
36		IV	1,99	13,60	97,31	1,97	81,83	103,62	10,25	6,05
37	2005	I	1,88	12,70	96,55	2,77	78,94	110,33	9,67	7,76
38		II	1,95	13,61	94,66	2,97	78,36	105,86	9,08	7,65
39		III	2,05	13,07	97,95	2,56	79,28	106,38	9,08	8,41
40		IV	2,16	14,05	94,21	2,90	79,69	104,82	12,00	17,79

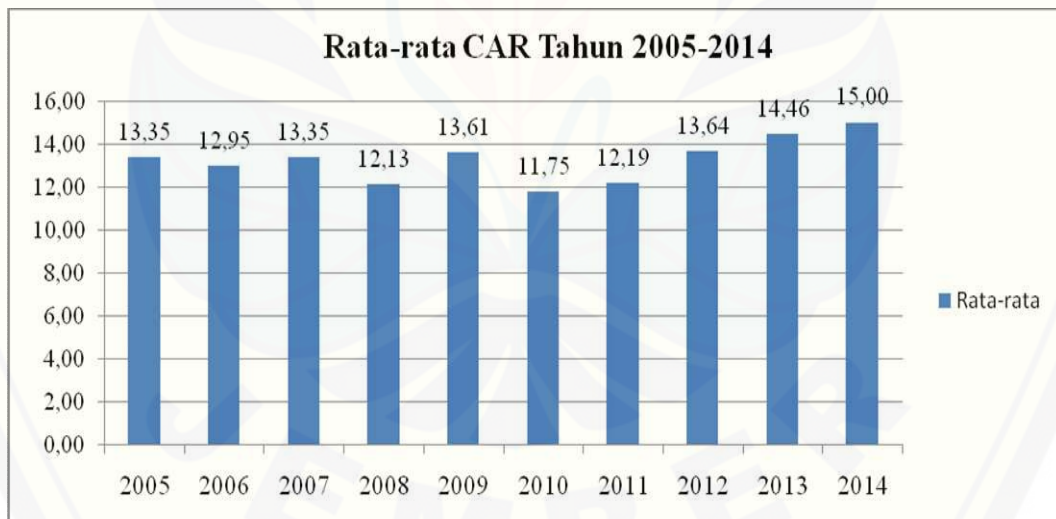
Lampiran 2. Data Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2005-2014

Tahun	ROA				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	0,17	0,80	0,66	1,77	0,85
2013	2,56	1,79	1,51	1,53	1,85
2012	2,17	2,25	2,22	2,25	2,22
2011	2,22	2,12	2,03	1,95	2,08
2010	2,04	2,20	2,30	2,21	2,19
2009	2,08	2,00	2,11	2,23	2,11
2008	2,05	1,94	1,91	1,83	1,93
2007	2,15	2,09	1,97	2,05	2,07
2006	1,87	1,96	2,01	1,99	1,96
2005	1,88	1,95	2,05	2,16	2,01



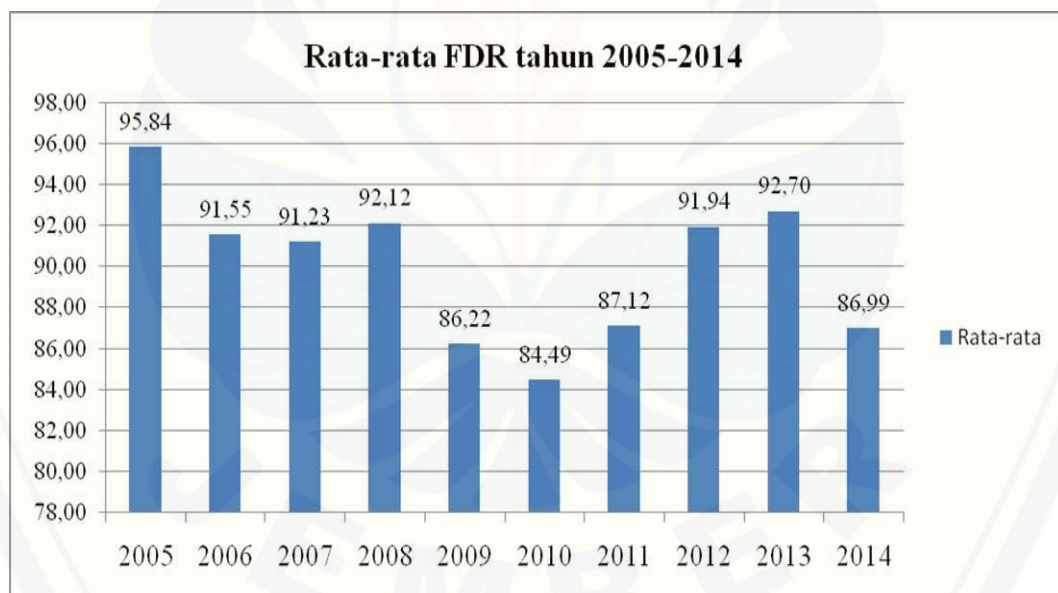
Lampiran 3. Data Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2005-2014.

Tahun	CAR				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	14,83	14,86	15,53	14,76	15,00
2013	15,23	14,16	14,33	14,10	14,46
2012	13,91	13,66	13,15	13,82	13,64
2011	11,88	11,24	11,06	14,57	12,19
2010	12,50	12,43	11,47	10,60	11,75
2009	14,73	14,00	13,30	12,39	13,61
2008	12,03	12,28	11,54	12,66	12,13
2007	13,45	12,78	13,88	13,30	13,35
2006	12,59	12,05	13,55	13,60	12,95
2005	12,70	13,61	13,07	14,00	13,35



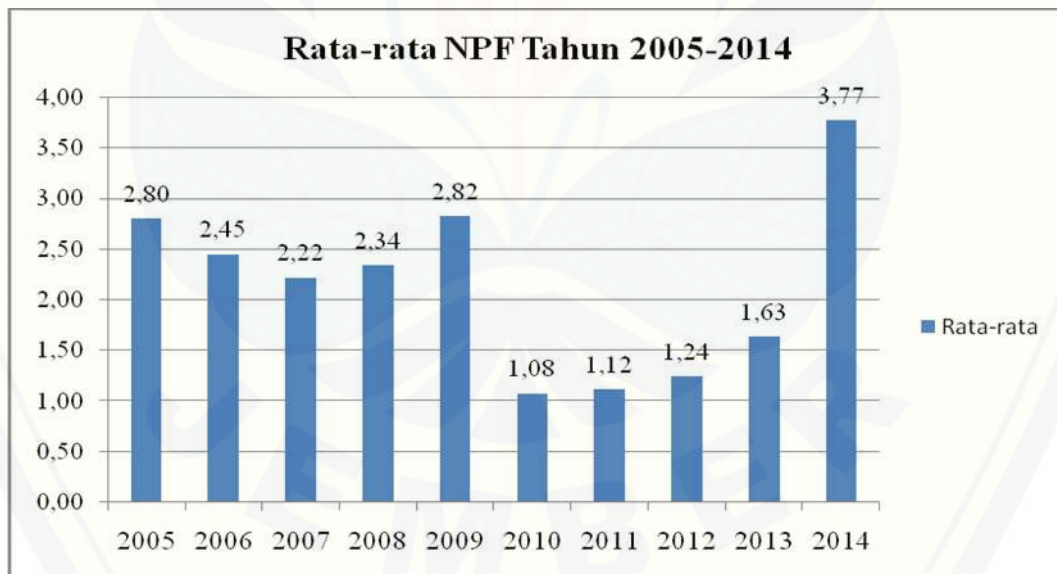
Lampiran 4. Data Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Tahun 2005-2014

Tahun	FDR				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	90,34	89,91	85,58	82,13	86,99
2013	95,61	94,22	91,59	89,37	92,70
2012	87,25	92,21	93,90	94,40	91,94
2011	84,06	88,52	89,86	86,03	87,12
2010	83,93	85,16	86,31	82,54	84,49
2009	86,85	87,03	87,93	83,07	86,22
2008	91,05	89,21	99,11	89,12	92,12
2007	87,56	88,83	93,67	94,86	91,23
2006	88,74	89,78	90,35	97,31	91,55
2005	96,55	94,66	97,95	94,21	95,84



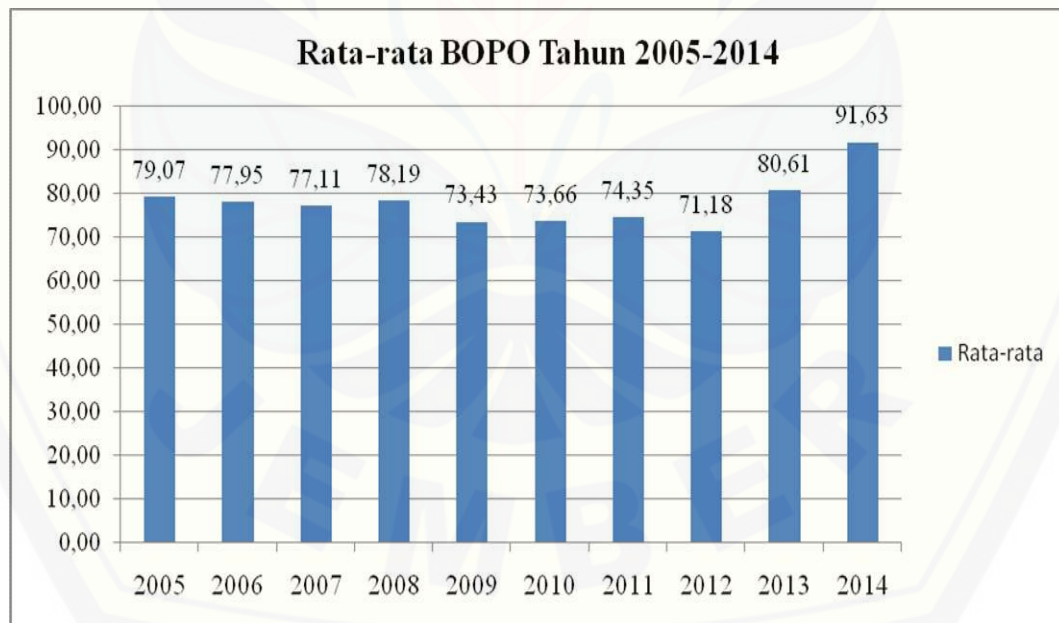
Lampiran 5. Data Perkembangan *Non Performing to Financing* (NPF) Tahun 2005-2014

Tahun	NPF				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	2,65	3,90	4,23	4,29	3,77
2013	1,55	1,10	1,59	2,29	1,63
2012	0,86	1,41	1,55	1,14	1,24
2011	1,12	1,14	1,26	0,95	1,12
2010	0,66	0,88	1,47	1,29	1,08
2009	2,15	1,92	5,87	1,34	2,82
2008	2,63	2,15	2,22	2,37	2,34
2007	2,45	1,96	2,15	2,31	2,22
2006	3,26	2,51	2,05	1,97	2,45
2005	2,77	2,97	2,56	2,90	2,80



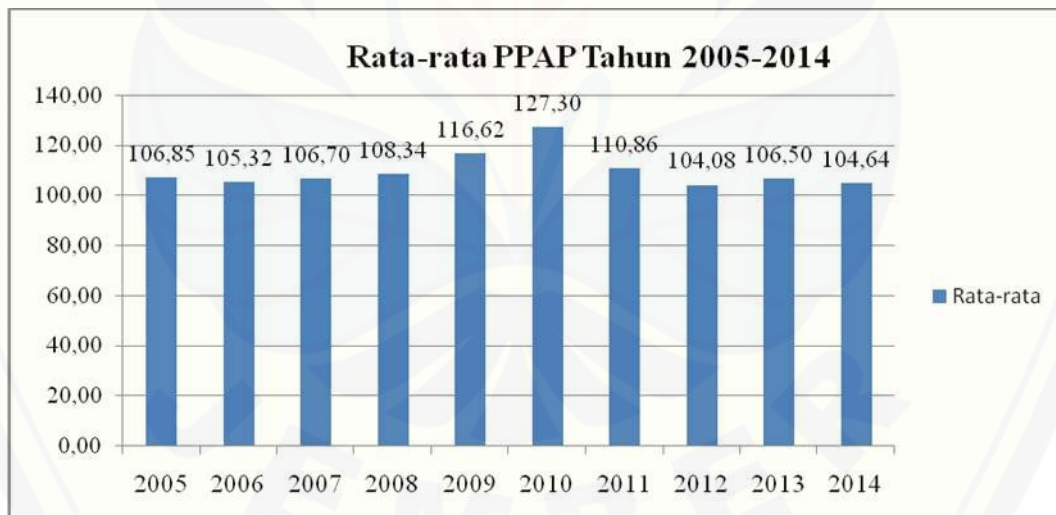
Lampiran 6. Data Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2005-2014.

Tahun	BOPO				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	81,99	93,03	93,02	98,46	91,63
2013	69,24	81,63	87,53	84,03	80,61
2012	70,47	70,11	71,14	73,00	71,18
2011	73,07	74,02	73,85	76,44	74,35
2010	74,66	73,15	71,84	74,97	73,66
2009	72,02	73,88	74,05	73,76	73,43
2008	78,01	77,89	78,13	78,71	78,19
2007	75,25	74,89	78,50	79,80	77,11
2006	75,70	76,45	77,80	81,83	77,95
2005	78,94	78,36	79,28	79,69	79,07



Lampiran 7. Data Perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Tahun 2005-2014.

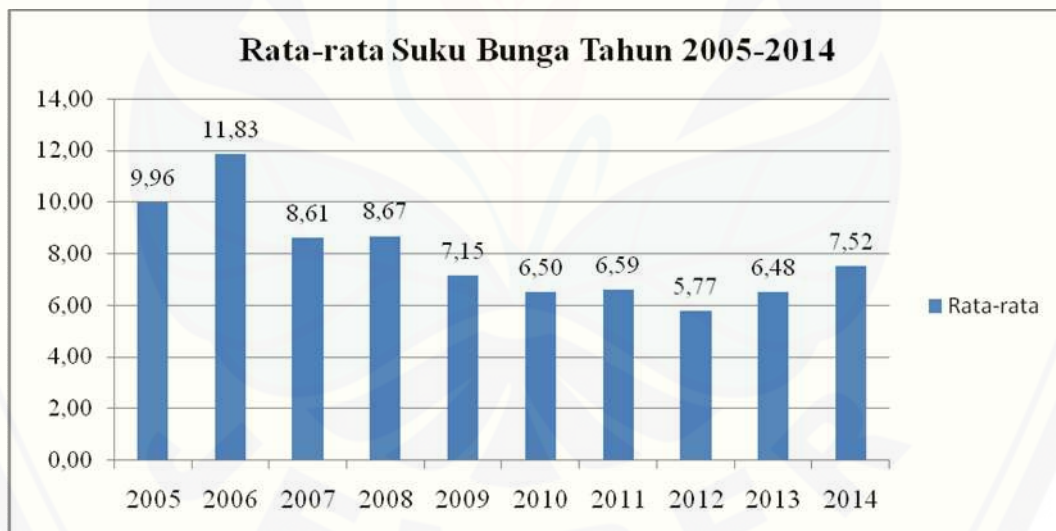
Tahun	PPAP				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	103,93	100,24	102,01	112,37	104,64
2013	100,91	110,72	108,00	106,36	106,50
2012	100,02	103,36	102,86	110,08	104,08
2011	120,06	111,88	103,82	107,66	110,86
2010	128,45	122,36	130,75	127,64	127,30
2009	109,02	135,03	114,27	108,15	116,62
2008	112,02	107,07	113,91	100,34	108,34
2007	107,58	107,56	106,26	105,41	106,70
2006	105,48	107,16	105,03	103,62	105,32
2005	110,33	105,86	106,38	104,82	106,85





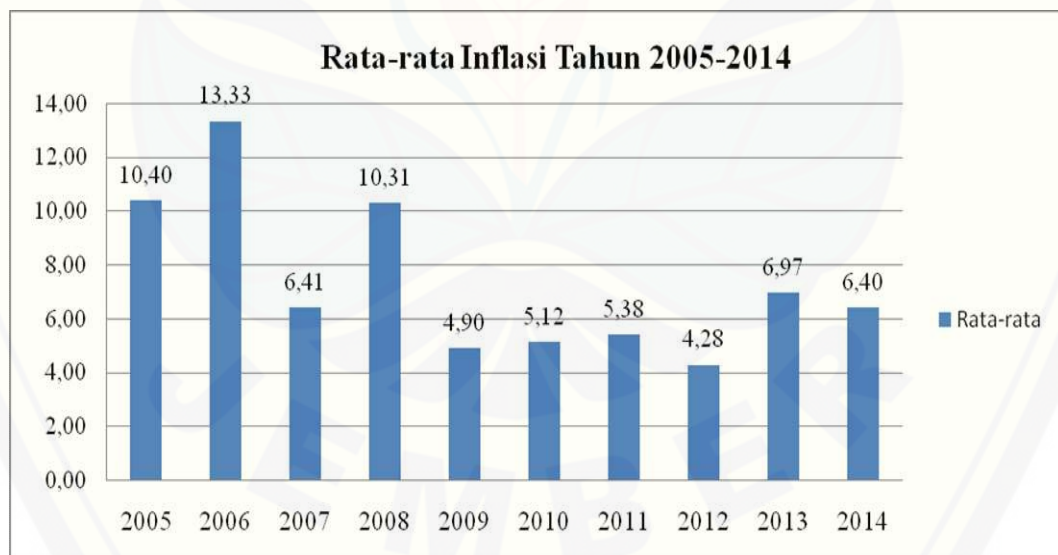
Lampiran 8. Data Perkembangan Suku Bunga BI Tahun 2005-2014.

Tahun	Suku Bunga				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	7,50	7,50	7,50	7,58	7,52
2013	5,75	5,83	6,92	7,42	6,48
2012	5,83	5,75	5,75	5,75	5,77
2011	6,67	6,75	6,75	6,17	6,59
2010	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50
2009	8,25	7,25	6,58	6,50	7,15
2008	8,00	8,25	9,00	9,42	8,67
2007	9,25	8,75	8,25	8,17	8,61
2006	12,75	12,58	11,75	10,25	11,83
2005	9,67	9,08	9,08	12,00	9,96



Lampiran 9. Data Perkembangan Inflasi Tahun 2005-2014.

Tahun	Inflasi				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	7,76	7,09	4,27	6,47	6,40
2013	5,26	5,65	8,60	8,36	6,97
2012	3,73	4,49	4,48	4,41	4,28
2011	6,84	5,89	4,67	4,12	5,38
2010	3,65	4,37	6,15	6,32	5,12
2009	8,56	5,67	2,76	2,59	4,90
2008	7,64	10,12	11,96	11,50	10,31
2007	6,36	6,02	6,51	6,73	6,41
2006	16,90	15,51	14,87	6,05	13,33
2005	7,76	7,65	8,41	17,79	10,40



Lampiran 10. Tabel Deskripsi Statistik

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,17	2,56	1,9258	,44984
CAR	40	10,60	15,53	13,2413	1,20969
FDR	40	82,13	99,11	90,0190	4,42978
NPF	40	,66	5,87	2,1460	1,07570
BOPO	40	69,24	98,46	77,7147	6,34070
PPAP	40	100,02	135,03	109,7195	8,54120
SB	40	5,75	12,75	7,9063	1,91459
INFLASI	40	2,59	17,79	7,3485	3,67970
Valid N (listwise)	40				

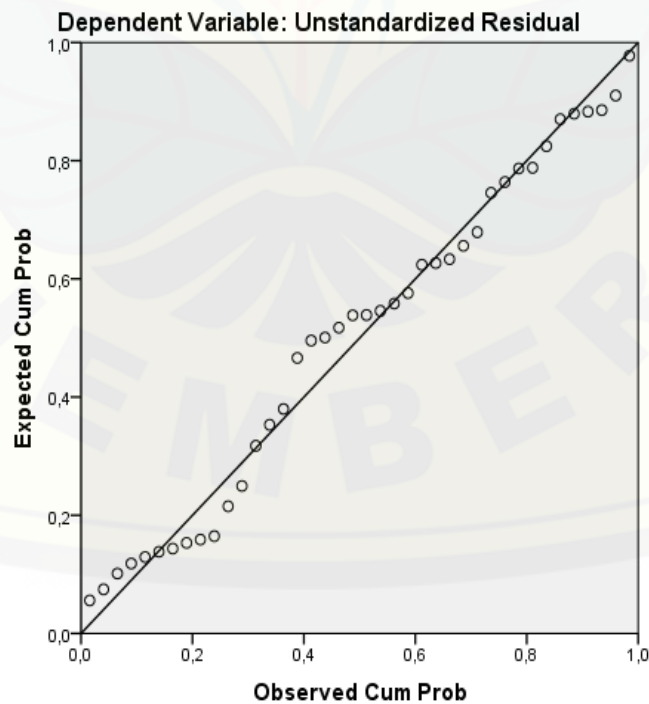
Lampiran 11. Tabel Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12781151
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,098
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Lampiran 12. Tabel Uji Multikolinearitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,902	,14110

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,255	7	1,036	52,057	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,637	32	,020		
	Total	7,892	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,543	,916		4,957	,000		
	CAR	-,006	,024	-,016	-,244	,809	,621	1,611
	FDR	,020	,006	,198	3,443	,002	,760	1,317
	NPF	-,043	,028	-,104	-1,564	,128	,574	1,741
	BOPO	-,062	,005	-,869	-13,414	,000	,601	1,663
	PPAP	,003	,003	,058	,930	,359	,639	1,566
	SB	,030	,025	,129	1,189	,243	,215	4,654
	INFLASI	-,006	,012	-,053	-,522	,605	,245	4,082

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13. Uji Heteroskedasitas Uji Glejser

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: RES\_2

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399 <sup>a</sup>	,159	-,025	,07218

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	7	,005	,866	,543 <sup>b</sup>
	Residual	,167	32	,005		
	Total	,198	39			

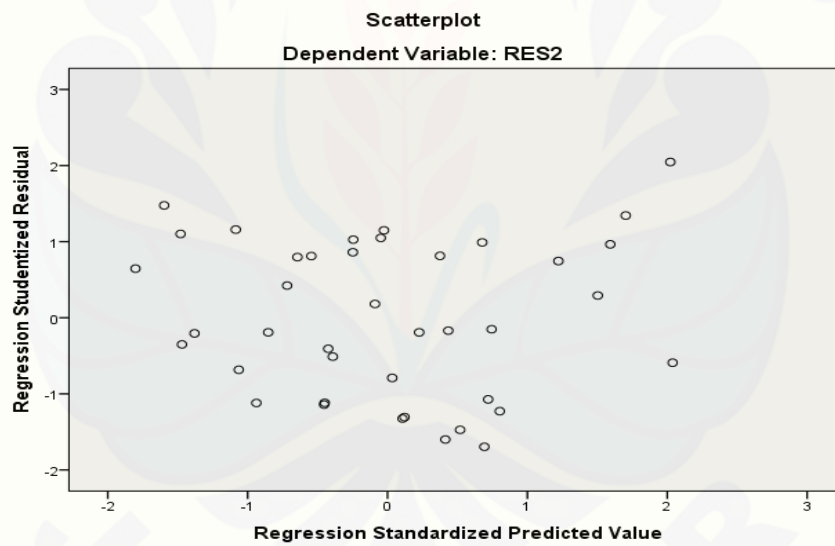
a. Dependent Variable: RES\_2

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,055	,469		,118	,907
CAR	-,005	,012	-,080	-,389	,700
FDR	,000	,003	,018	,096	,924
NPF	,024	,014	,362	1,694	,100
BOPO	,001	,002	,044	,213	,833
PPAP	,000	,002	,059	,291	,773
SB	-,016	,013	-,434	-1,240	,224
INFLASI	,009	,006	,487	1,488	,146

a. Dependent Variable: RES\_2





Lampiran 14. Tabel Autokorelasi Durbin Watson

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,902	,14110	1,677

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,902	,14110

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,255	7	1,036	52,057	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,637	32	,020		
	Total	7,892	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, SB

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,543	,916		4,957	,000
CAR	-,006	,024	-,016	-,244	,809
FDR	,020	,006	,198	3,443	,002
NPF	-,043	,028	-,104	-1,564	,128
BOPO	-,062	,005	-,869	-13,414	,000
PPAP	,003	,003	,058	,930	,359
SB	,030	,025	,129	1,189	,243
INFLASI	-,006	,012	-,053	-,522	,605

a. Dependent Variable: ROA